

# AKOMODASI KOMUNIKASI KELUARGA PELAJAR MAHASISWA KALIMANTAN TIMUR (KPMKT) SURAKARTA DALAM MEMBANGUN KEAKRABAN

Oleh :

(Siti Nur Aini Muhfidaningrum, Dra. Maya Sekarwangi, M.Si, Drs. Buddy Riyanto, M.Si)

## ABSTRAK

Keluarga Pelajar Mahasiswa Kalimantan Timur atau biasa disebut KPMKT merupakan Organisasi daerah yang berasal dari Kalimantan Timur yang memiliki cabang di berbagai kota, satu di antaranya Kota Surakarta. KPMKT Surakarta dibentuk sebagai wadah perkumpulan agar mahasiswa Kalimantan Timur menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan mahasiswa Suku Jawa. Pada saat melakukan komunikasi, mahasiswa Kalimantan Timur dengan mahasiswa Suku Jawa diketahui komunikasinya kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Mahasiswa Kalimantan Timur yang memiliki logat yang cepat dan keras berbanding terbalik dengan mahasiswa Suku Jawa yang memiliki logat yang halus dan lemah lembut. Dengan itu, mahasiswa Kalimantan Timur memerlukan akomodasi komunikasi di lingkungan baru untuk membangun keakraban. Akomodasi komunikasi merupakan perilaku komunikator untuk mengatur proses komunikasi sehingga berjalan dengan baik. Dalam akomodasi komunikasi, terdapat 3 cara, yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana akomodasi komunikasi mahasiswa Kalimantan Timur pada KPMKT Surakarta dalam membangun keakraban dengan mahasiswa Suku Jawa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa Kalimantan Timur pada KPMKT Surakarta dalam membangun keakraban dengan mahasiswa Suku Jawa lebih cenderung melakukan konvergensi daripada divergensi ataupun akomodasi berlebihan. Akomodasi konvergensi yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur berupa perubahan kata-kata, kecepatan berbicara. Divergensi yang dilakukan lebih sedikit, yakni penggunaan aksesoris berupa pernak pernik khas Kalimantan Timur seperti gelang dan tas manik-manik.

Kata Kunci : Akomodasi Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, Keakraban

## ABSTRACT

*Keluarga Pelajar Mahasiswa Kalimantan Timur or commonly called KPMKT is a regional organization originating from East Kalimantan which has branches in various cities, one of which is Surakarta City. KPMKT Surakarta was formed as a forum for associations for East Kalimantan students to establish friendship and communication with Javanese students. When communicating, East Kalimantan students with Javanese students are known to have less effective communication. This is because they both have different cultural backgrounds. East Kalimantan students who have a fast and loud accent are inversely proportional to Javanese*

*students who have a soft and gentle accent. With that, East Kalimantan students need communication accommodation in a new environment to build intimacy. Communication accommodation is the behavior of communicators to regulate the communication process so that it runs well. In communication accommodation, there are 3 ways, namely convergence, divergence, and overaccommodation. This study aims to describe how the communication accommodation of East Kalimantan students at KPMKT Surakarta in building intimacy with Javanese students. This research method uses qualitative methods and types of descriptive research. The results obtained from this study are that East Kalimantan students at KPMKT Surakarta in building intimacy with Javanese students are more likely to converge than divergent or overaccommodation. Convergence accommodation conducted by East Kalimantan students is in the form of changes in words, speaking speed. There are fewer divergences, namely the use of accessories in the form of knick-knacks typical of East Kalimantan such as bracelets and beaded bags.*

*Keywords: Communication Accommodation, Intercultural Communication, Familiarity*

## **PENDAHULUAN**

Organisasi bernama KPMKT (Keluarga Pelajar Mahasiswa Kalimantan Timur) Organisasi ini dibentuk sebagai wadah perkumpulan agar pelajar dan mahasiswa Kalimantan Timur menjaga silaturahmi dan komunikasi. Tujuan dari KPMKT Surakarta yaitu untuk mewadahi seluruh Pelajar dan Mahasiswa asal Kalimantan Timur yang sedang menempuh pendidikan di Kota Surakarta dan mencoba mengenalkan maupun melestarikan seni adat dan budaya dari Kalimantan Timur. Selanjutnya agar

pelajar dan mahasiswa Kalimantan Timur mempunyai keluarga atau rumah ke 2 di perantauan dan mengatasi home sick.

Hal tersebut dilakukan supaya pelajar dan mahasiswa Kalimantan Timur dapat melangsungkan kehidupannya, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Surakarta, dan dapat menunjang tujuan mereka dalam menimba ilmu. Semua ini tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai makhluk social dimana setiap masyarakat bergantung dengan sesama supaya semua keperluan kebutuhan

hidupnya terpenuhi. Untuk dapat hidup bersosial dengan baik, maka masyarakat perlu menjalin hubungan dengan sesama melalui komunikasi.

Komunikasi antara pelajar, mahasiswa Kalimantan Timur dengan Mahasiswa Suku Jawa berjalan dengan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki latar belakang budaya berbeda khususnya dalam bahasa dan logat yang digunakan.

Mahasiswa Kalimantan Timur memerlukan sebuah penyesuaian di lingkungan yang baru. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kesuksesan komunikasi antar budaya dan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu pelajar dan mahasiswa asal Kalimantan Timur memerlukan penyesuaian dalam hal komunikasi, seperti dalam dunia perkuliahan disaat sedang belajar dikelas, diskusi kelompok dan disaat

mereka dalam suasana santai, seperti menongkrong bersama dan waktu bermain lainnya.

Salah satu suku yang sering mereka ajak berinteraksi adalah mahasiswa Suku Jawa, karena sebagian besar yang sering mereka temui adalah mahasiswa Suku Jawa dan tempat mereka menimba ilmu adalah daerah yang sebagian besar penduduk berasal dari Suku Jawa.

Disaat pertama kali tiba di Kota Surakarta dan berada di perguruan tinggi/ universitas masing-masing dengan status mahasiswa baru, mereka mengalami kesulitan berinteraksi yang membuat mereka tidak dekat. Salah satu kendala yang sering dialami tersebut adalah perbedaan persepsi. Tidak hanya bagi mahasiswa baru, tetapi hal ini juga masih dialami beberapa mahasiswa yang cukup lama menetap. Ini disebabkan oleh bahasa yang berbeda

dan adat kebiasaan yang mempengaruhi. Budaya mempengaruhi mahasiswa dalam berkomunikasi.

Hal tersebut tidak mudah bagi pelajar dan mahasiswa ketika berperan menjadi komunikator ataupun komunikatif, karena perbedaan bahasa dan persepsi yang mereka alami membuat mereka merasa ragu ketika berkomunikasi. Beberapa kali ketika memulai percakapan, mahasiswa Kalimantan Timur terbawa kebiasaan gaya komunikasi dan logat dari daerah asal mereka, dan ini membuat mahasiswa Suku Jawa merasa tidak mengerti apa yang mahasiswa asal Kalimantan Timur tersebut ucapkan atau bicarakan. Seperti ketika berbicara menggunakan logat yang cepat dan nada yang tinggi, yang membuat lawan bicara mereka yaitu mahasiswa Suku Jawa menjadi merasa bingung. Ini yang membuat mereka sempat tidak mau

bergaul atau kurang akrab dengan mahasiswa Suku Jawa. Tetapi mahasiswa asal Kalimantan Timur tersebut menyadari bahwa keberadaan mereka sebagai pendatang yang berada di Kota Surakarta. Dengan itu pelajar dan mahasiswa asal Kalimantan Timur terus mencari cara agar dapat membangun keakraban yang baik dengan mahasiswa Suku Jawa. Cara tersebut adalah dengan menyesuaikan, memodifikasi perilaku lawan bicara, yaitu mahasiswa Suku Jawa.

Perbedaan budaya dalam berinteraksi menjadi fenomena di kehidupan sehari-hari. Interaksi ini berfokus pada komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal dalam percakapan dan penyesuaian diri yang baik bahwa orang dari berbagai komunitas budaya akan menyesuaikan komunikasi mereka untuk mengakomodasi budaya lainnya. Setiap

adaptasi dengan tempat baru terjadi akomodasi komunikasi, dimana komunikator mengatur proses komunikasinya sehingga interaksi berjalan dengan baik. Bentuk akomodasi komunikasi seperti konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan beberapa hal dalam penyesuaian yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur yang terdapat pada Organisasi KPMKT Surakarta dengan mahasiswa Suku Jawa untuk menjalin suatu hubungan yang akrab. Pertama dengan perbedaan budaya dari keduanya, membuat tantangan bagi mahasiswa Kalimantan Timur sebagai pendatang yang secara tidak langsung harus menyesuaikan agar mahasiswa Kalimantan Timur akrab dengan mahasiswa Suku Jawa. Sebagian mahasiswa Kalimantan timur dalam

beradaptasi, mereka bisa menyesuaikan perilaku verbal maupun nonverbal dari mahasiswa Suku Jawa. Dengan cara itu mahasiswa Kalimantan Timur yang terdapat pada Organisasi KPMKT Surakarta berupaya menjalin hubungan yang akrab dengan mahasiswa Suku Jawa.

Kedua, mahasiswa Kalimantan timur yang terdapat pada Organisasi KPMKT Surakarta dalam menjalin hubungan yang akrab dengan mahasiswa Suku Jawa, peneliti menemukan sebagian dari mahasiswa Kalimantan Timur menggunakan cara menonjolkan identitas masing-masing baik secara perilaku verbal maupun nonverbal. Dengan cara itu, mahasiswa Kalimantan Timur tidak menunjukkan ketidakpedulian tetapi penyesuaian itu dilakukan agar mereka dapat mempertahankan budayanya masing-masing. Sebagian mahasiswa

Kalimantan timur dalam berinteraksi dengan mahasiswa Suku Jawa sering menggunakan logat daerah masing-masing dan masih melakukan kebiasaan mereka dari daerah masing-masing dalam upaya menjalin keakraban.

Ketiga, mahasiswa Kalimantan Timur yang terdapat pada Organisasi KPMKT Surakarta dalam menjalin hubungan yang akrab dengan mahasiswa Suku Jawa. Peneliti menemukan sebagian dari mahasiswa Kalimantan Timur ada yang berupaya untuk mengikuti logat daerah dari mahasiswa Suku Jawa yang dirasa dengan cara itu mampu menambah akrab dalam hubungan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Akomodasi Komunikasi anggota KPMKT Surakarta dengan Mahasiswa Suku Jawa di Kota

Surakarta dalam Membangun Keakraban

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Akomodasi Komunikasi anggota KPMKT Surakarta dengan Mahasiswa Suku Jawa di Kota Surakarta dalam Membangun Keakraban.

Manfaat penelitian ini yaitu Manfaat Akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai ilmu komunikasi dan menjadi referensi, bahan bacaan, dan kajian dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada sub komunikasi antar budaya. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang akomodasi komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan objek penelitian Mahasiswa

Kalimantan Timur pada Organisasi KPMKT Surakarta. Jenis data penelitian ini yaitu data primer dengan melihat aktivitas, observasi dan wawancara mahasiswa Kalimantan Timur sedangkan data sekunder dengan buku referensi, jurnal penelitian, media, dan data lainnya melalui internet. Teknik penentuan informan yaitu dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menuji validasi data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akomodasi komunikasi mahasiswa Kalimantan Timur

anggota KPMKT Surakarta dengan mahasiswa Suku Jawa dalam membangun keakraban yaitu Cara konvergensi mahasiswa Kalimantan Timur berada dilingkungan baru dan menghadapi situasi yang baru menyesuaikan perilaku komunikasi mereka dengan kebiasaan mahasiswa Suku Jawa. Dalam hal jeda mahasiswa Kalimantan Timur lebih memilah kata dan berbicara lebih pelan serta halus agar mudah dimengerti dengan mahasiswa Suku Jawa. Kebiasaan mahasiswa Kalimantan Timur memiliki kekhasan ketika berbicara cenderung cepat dan memiliki intonasi yang tinggi. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa Kalimantan Timur dapat membangun keakraban dengan mahasiswa Suku Jawa, dengan mau menerima, menghormati dan menghargai lawan bicaranya.

Perilaku verbal yang disesuaikan mahasiswa Kalimantan Timur dalam berbicara dengan mahasiswa Suku Jawa adalah dengan

menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan dalam bahasa, antara bahasa Kalimantan Timur dan Jawa. Selain perilaku verbal, mahasiswa Kalimantan Timur juga menyesuaikan dengan perilaku nonverbal, yaitu dengan gerakan atau bahasa tubuh yang sesuai dengan kebiasaan lawan bicara mereka, antara lain berupa menyapa dengan senyuman, membungkukkan badan ketika lewat atau berjalan di depan orang, dan menganggukan kepala ketika mengerti / paham.

Cara divergensi yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur adalah dengan logat dan dialek mahasiswa Kalimantan Timur ketika berbicara dengan mahasiswa Suku Jawa. Mahasiswa Kalimantan Timur meski sudah menyesuaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit-sedikit menggunakan bahasa Jawa yang mudah diingat dan dimengerti, namun logat dari mahasiswa Kalimantan Timur masih terbawa.. Selain

logat, mahasiswa Kalimantan Timur memperkenalkan kebudayaan mereka melalui bahasa-bahasa yang umum, dan kebiasaan masyarakat Kalimantan Timur. Mahasiswa Kalimantan Timur juga menonjolkan dalam perilaku non verbal untuk membangun keakraban dengan mahasiswa Suku Jawa. Mahasiswa Kalimantan Timur memperkenalkan beberapa kebiasaan yang dapat menambah keakraban. Seperti mereka menunjukkan sebuah aksesoris yang dikenakan seperti tas manik-manik, gelang manik-manik.

Cara akomodasi berlebihan yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur seperti halnya berbicara keras, tertawa keras dan mencoba menyesuaikan pembicaraan namun kurang tepat. Mahasiswa Kalimantan Timur dalam melakukan akomodasi berlebihan dengan mahasiswa Suku Jawa saat menyesuaikan diri dengan meniru kata 'cuk' ketika sedang memanggil temannya. Pertama kalinya mahasiswa Kalimantan Timur mendengar

kata 'cuk' tersebut. Tetapi mahasiswa Kalimantan Timur tidak mengetahui arti/makna sebenarnya, kata tersebut dianggap mahasiswa Kalimantan Timur yang memiliki arti baik, karena mendengar teman kuliahnya menggunakan kata tersebut ketika memanggil teman yang lain. Suatu ketika mahasiswa Kalimantan Timur tersebut menggunakan kata 'cuk' untuk memanggil teman Suku Jawa yang tidak dikenal dan ternyata ditegur oleh mahasiswa Suku Jawa, bahwa kata tersebut memiliki makna yang tidak baik karena antara mahasiswa Kalimantan Timur dengan mahasiswa Suku Jawa tidak saling kenal atau tidak akrab. Mahasiswa Kalimantan Timur melakukan akomodasi berlebihan karena adanya sikap menyesuaikan yang bermaksud dari komunikator baik tetapi arti yang ditangkap oleh komunikan buruk.

Akomodasi berlebihan yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur dengan mahasiswa Suku Jawa dalam membangun

keakraban muncul ketika adanya teguran dan perhatian, dalam hal apa yang baik dan tidak seharusnya dilakukan saat mereka merantau, terlebih ketika mereka berbicara secara langsung dengan mahasiswa Suku Jawa. Mahasiswa Kalimantan Timur merasa lebih akrab ketika diperhatikan dan diperbaiki kesalahannya. Sehingga mahasiswa Kalimantan Timur bisa berhati-hati dalam berucap dan lawan bicara menerima dan kebiasaan mereka dalam berkomunikasi.

Dalam akomodasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur yang terdapat pada organisasi KPMKT Surakarta, membangun keakraban itu dibutuhkan waktu yang cukup lama serta diwujudkan dalam bentuk sikap yang pengertian dan dukungan, yaitu dengan pengertian yang dilakukan dengan mau menyesuaikan kebiasaan/gaya bicara mereka. Mahasiswa Kalimantan Timur menyesuaikan dan mempelajari kebiasaan/

gaya bicara mahasiswa Suku Jawa dengan dukungan adanya kemauan untuk menyesuaikan dan melakukan apa yang sudah dipelajarinya.

Mahasiswa Suku Jawa juga melakukan upaya dimana mau bersikap pengertian dan mendukung. Mahasiswa Suku Jawa pengertian dalam hal mau memahami mahasiswa Kalimantan Timur dengan kekhasan dalam berbicara dan ketika mahasiswa Kalimantan Timur melakukan akomodasi berlebihan. Dukungan yang dilakukan mahasiswa Suku Jawa kepada mahasiswa Kalimantan timur dengan berupaya agar mahasiswa Suku Jawa menghormati dan menghargai logat mahasiswa Kalimantan Timur yang khas. Dukungan lainnya juga diungkapkan ketika mahasiswa Kalimantan Timur meminta untuk dikasih tahu kebiasaan ataupun budaya dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Suku Jawa.

## **KESIMPULAN**

Setelah menyusun sajian data dan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam Akomodasi Komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Kalimantan Timur pada organisasi KPMKT Surakarta dengan mahasiswa Suku Jawa dalam membangun keakraban yakni mahasiswa Kalimantan Timur pada Organisasi KPMKT Surakarta cenderung melakukan konvergensi daripada divergensi ataupun akomodasi berlebihan. Akomodasi konvergensi yang dilakukan mahasiswa Kalimantan Timur berupa perubahan kata-kata, kecepatan berbicara. Divergensi yang dilakukan lebih sedikit, yakni dengan penggunaan aksesoris berupa pernak pernik khas Kalimantan Timur seperti gelang dan tas manik-manik. Dengan akomodasi konvergensi, hubungan mahasiswa Kalimantan Timur pada Organisasi KPMKT Surakarta dengan mahasiswa Suku Jawa semakin akrab, namun hanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Keakraban

keduanya tercipta karena adanya saling menghormati, saling menghargai, saling mempercayai serta saling memahami satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eliza. 2013. Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Keakraban pada Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Perternakan UIN Suska Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim Riau.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/6982/> .  
Diakses 5 Maret 2021
- Jatnika, Ajat. 2019. *Komunikasi Kelompok*. Bandung: ALFABETA, CV
- Kumparan.com. 2020. Analisis Kata Jancuk: Dari Muatan Makna Negatif Hingga Menjadi Kata Sapaan Akrab. <https://kumparan.com/deny-pratama-1607370440620250205/analisis-kata-jancuk-dari-muatan-makna-negatif-hingga-menjadi-kata-sapaan-akrab-1unZmBPteZz>.  
Diakses pada 24 Agustus 2021
- Littlejohn, Stephen dan Foss, Karen A. 2011. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurjanah, yohana. 2017. Akomodasi Komunikasi Antar Suku Akit Dan Suku Jawa Di Desa Suka Maju Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Universitas Riau. Jurnal komunikasi Vol 4 No. 2. [https://jom.unri.ac.id/index.php/JO\\_MFSIP/article/view/15988](https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/15988). Diakses 1 Januari 2021
- Nurdiana, Gucci, Rachmat, Safitri. 2020. Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendatang. Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Komunikasi Global Vol 9 No. 2 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKG/article/view/17359>. Diakses 2 Januari 2021
- Opi Prathita Sari, and T. Rahardjo. 2019. Akomodasi Komunikasi Antarbudaya (Etnis Jawa Dengan Etnis Minang). *Interaksi Online*, Vol 7 No. 4 Komunikasi Antarbudaya (Etnis Jawa dengan Etnis Minang. Semarang: Universitas Diponegoro <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

[php/interaksi-online/article/view/24928](#). Diakses  
1 Januari 2021

- Ridwan, Aang. 2016. *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihabuddin. 2019. Dinamika Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Suku Non Jawa di Universitas Muhammadiyah Magelang. *Sospol*, Vol 5 No. 1. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/download/7910/pdf>.  
[Diakses 1 Januari 2021](#)
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, John G. Oetzel. (2017). *Theories of Human Communication*, Edition 11. USA: Waveland Press, Inc
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV
- Zetizen. 2017. 5 Kota Paling Cocok Buat Melanjutkan Kuliah di Indonesia. <https://zetizen.jawapos.com/show/7882/5-kota-paling-cocok-buat-melanjutkan-kuliah-di-indonesia> .  
Diakses pada 10 Januari 2021